

**ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL PROBING-PROMPTING PADA
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Matematika**

**DESY AYU NOVIANTI
1302030187**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Desy Ayu Novianti, (1302030187) : “Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Probing-Prompting* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Didalam pembelajaran matematika guru sering kali menemukan kendala pada saat menyampaikan pembelajaran yang berimbas pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, tidak terlepas dari cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa, kebanyakan guru hanya memberikan materi pelajaran tanpa mengajak siswa untuk mendalami konsep berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan dan guru mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017, yang berjumlah 37 orang. Dari hasil penelitian analisis keefektifan ditinjau dari indikator Ketuntasan belajar matematika menunjukkan bahwa, pada tes awal (Pretest) ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 24,33% dan berada pada kategori Tidak Tuntas. Sedangkan pada tes akhir (Posttest), ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 86,49% dan berada pada kategori Tuntas. Ditinjau dari indikator Aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa, pada pertemuan kedua dengan persentase 82% dalam kategori Aktif. Ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa, pada pertemuan kedua dengan persentase 90% dalam kategori Sangat Baik. Ditinjau dari indikator Respon siswa menunjukkan bahwa, pada pertemuan kedua dengan persentase 87% dalam kategori Positif. Berdasarkan rincian hasil penelitian diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

Kata kunci: Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran *Probing-Prompting*.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Probing-Prompting* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017** ini dengan sebaik mungkin dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Yang paling utama Allah SWT.
2. Keluarga tercinta terutama kepada kedua orang tua Ayahanda Kasrun Sahwaluddin dan Ibunda Martiani, yang selalu memberikan dukungan moral

maupun materi serta do'a yang selalu dinanti-nantikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Elfrinto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Indra Prasetia S.Pd, M.Si dan Bapak Dr. Zainal Azis, MM, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Irvan, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik Kelas C Pagi Matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Drs. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing dalam penelitian ini yang telah banyak membantu dalam hal memberikan arahan dan motivasi bagi penulis.
8. Bapak Muhammad Nasir, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang memberikan izin riset bagi penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah yang bersangkutan.
9. Bapak Zainal Arifin, S.PdI selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang memberikan izin riset bagi penulis untuk melaksanakan penelitian disekolah yang bersangkutan.

10. Ibu Rosida Sirait, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Matematika di Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.
11. Para guru-guru di Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berpartisipasi membantu melancarkan penelitian ini.
12. Ananda Dicky Kurniawan Syahputra dan Adinda Tri Suci Damayanti yang telah memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman terkasih Muhammad Arief Rivai yang telah memberikan semangat, motivasi serta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat – sahabat seperjuangan yang sudah seperti keluarga sendiri, yaitu: Liza Pitriana Lubis, Nanda Sri Wahyuni, Renggalita Iga Yoni, Melvira Arianda, Dara Ragil Lestari, Muhammad Arief Rivai, Mukmin, dan Denny Haryanto yang selalu memberikan masukan, semangat, canda tawa, dan selalu mengajarkan arti kebersamaan selama ini.
15. Robiatul Adawiyah dan Suarni N. Cui selaku teman PPL sesama jurusan Matematika yang memberikan semangat, canda tawa serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
16. Indy Lestari dan Efiyanti Siregar yang sudah seperti keluarga sendiri selaku teman kost seperjuangan yang memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

17. Siti Fatimah Ritonga dan Nova Septiani selaku teman SMA yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
18. Seluruh teman seperjuangan Kelas C Pagi Matematika Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penelitian dalam masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pedoman dalam memperkaya Ilmu Pendidikan bagi penulis sendiri, pembaca pada umumnya dan bagi semua pihak yang memerlukan. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2017

Penulis

Desy Ayu Novianti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Analisis	8
2. Pengertian Efektivitas	9
3. Pengertian Keefektifan Belajar	10
4. Pengertian Belajar	13
5. Model Pembelajaran Probing-Prompting	17
6. Materi Himpunan	19
B. Kerangka Konseptual	23

C. Hipotesis	26
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
--------------------------------------	----

B. Subjek dan Objek Penelitian	27
--------------------------------------	----

C. Jenis Penelitian	28
---------------------------	----

D. Instrumen Penelitian	29
-------------------------------	----

E. Teknik Analisis Data	35
-------------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
-------------------------------------	----

1. Deskripsi Data Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa	41
---	----

2. Deskripsi Data Penelitian Aktivitas Belajar Siswa	48
--	----

3. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.....	50
---	----

4. Deskripsi Data Penelitian Respon Siswa.....	52
--	----

B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
--------------------------------------	----

1. Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa	56
--	----

2. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa.....	56
--	----

3. Hasil Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran	56
---	----

4. Hasil Penelitian Respon Siswa	57
--	----

C. Keterbatasan Penelitian	58
----------------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	60
---------------------	----

B. Saran	61
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	29
Tabel 3.2	Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran.....	31
Tabel 3.3	Lembar Observasi Respon Siswa.....	32
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Tes	34
Tabel 4.1	Daftar Nilai Pretest Siswa.....	42
Tabel 4.2	Hasil Persentase Nilai Pretest Siswa	43
Tabel 4.3	Daftar Nilai Posttest Siswa	44
Tabel 4.4	Hasil Persentase Nilai Posttest Siswa.....	46
Tabel 4.5	Perkembangan Hasil Belajar Matematika Siswa	46
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	48
Tabel 4.7	Lembar Penilaian Kemampuan Guru	50
Tabel 4.8	Hasil Observasi Respon Siswa.....	52
Tabel 4.9	Hasil Ketuntasan, Observasi Aktivitas dan Respon Siswa pada Pokok Bahasan Himpunan	54
Tabel 4.10	Rincian Hasil Penelitian	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Daftar Nilai Pretest Siswa
- Lampiran 3 Daftar Nilai Posttest Siswa dengan Menggunakan Model *Probing-Prompting*
- Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Probing-Prompting*
- Lampiran 5 Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru Mengelolah Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Probing-Prompting*
- Lampiran 6 Lembar Observasi Respon Siswa dengan Menggunakan Model *Probing-Prompting*
- Lampiran 7 Kisi-kisi Penulisan Soal
- Lampiran 8 Kisi-kisi Instrument Tes
- Lampiran 9 Jawaban Kisi-kisi Instrument Tes
- Lampiran 10 Lembar Validasi Soal Tes I
- Lampiran 11 Lembar Validasi Soal Tes II
- Lampiran 12 Lembar Kerja Pretest Siswa

- Lampiran 13 Jawaban Instrument Pretest
- Lampiran 14 Lembar Kerja Posttest Siswa
- Lampiran 15 Jawaban Instrument Posttest
- Lampiran 16 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 17 K-1
- Lampiran 18 K-2
- Lampiran 19 K-3
- Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing
- Lampiran 22 Berita Acara Seminar Proposal Pembahas
- Lampiran 23 Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 24 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 25 Surat Izin Riset
- Lampiran 26 Surat Balasan Riset
- Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang hampir menyentuh semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu matematika sering mendapat perhatian yang khusus tanpa mengesampingkan mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini, guru menjadi salah satu faktor yang memegang peran penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Didalam pembelajaran matematika guru sering kali menemukan kendala pada saat menyampaikan pembelajaran yang berimbas pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut, diantaranya adalah masih rendahnya keefektifan pembelajaran yang ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa.

Berdasarkan hasil pengalaman PPL disekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan saat proses pembelajaran matematika berlangsung, sebagian siswa hanya diam saja dan hanya menerima pelajaran yang diberikan guru, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa juga masih rendah, kurang memiliki semangat, tidak mau membuka diri terhadap pengalaman baru, tidak mau menanggapi pernyataan, tidak kritis terhadap pendapat orang lain, mudah bosan dan lain sebagainya. Siswa cenderung pasif, belajar apa adanya berdasarkan apa yang diperoleh dari guru, siswa tidak memahami

secara keseluruhan dari belajar matematika tersebut. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa aktivitas dan respon siswa didalam kelas masih tergolong rendah, sehingga membuat ketuntasan belajar siswa masih rendah pula. Seperti yang diperoleh peneliti bahwa hasil ketuntasan belajar matematika di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2016 terhadap kelas VII-A yang berjumlah 37 orang diperoleh hasil rata-rata 44,57, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai standar kelulusan adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar matematika siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan masih dibawah angka Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), artinya pembelajaran matematika masih belum tuntas.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, tidak terlepas dari cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa, kebanyakan guru hanya memberikan materi pelajaran tanpa mengajak siswa untuk mendalami konsep berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan dan guru mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Guru tidak menggunakan model pembelajaran, sementara pada kurikulum KTSP hanya mengandalkan bagaimana siswa dapat berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran didalam kelas. Siswa hanya diam dan tidak mau bertanya pada guru bila ada materi yang belum dipahami, akibatnya banyak siswa yang dalam penyelesaian soal atau tugas matematika hanya berfokus seperti contoh yang diberikan oleh guru saja, tidak sedikit siswa yang tidak paham. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk

menunjang proses belajar mengajar. Dan model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Probing-Prompting. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih berani mengeluarkan pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari. Dengan mengeluarkan pendapatnya sendiri maka siswa dapat memahami konsep materi dengan lebih baik, karena mereka juga ikut berfikir dalam proses pemahaman konsep tersebut. Model pembelajaran probing-prompting ini juga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena dengan model ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif dan siswa tidak dapat menghindar dari proses pembelajaran.

Mengingat pentingnya model pembelajaran Probing-Prompting sebagai salah satu untuk memaksimalkan keefektifan belajar matematika, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi berupa penelitian yang dipaparkan dalam skripsi yang berjudul **"Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa.
2. Kurangnya aktifitas siswa dalam belajar.

3. Rendahnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
4. Kurangnya respon siswa dalam pembelajaran.
5. Kurang efektifnya pembelajaran matematika siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi. Agar tidak mengalami suatu kesulitan karena luasnya pembahasan dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Probing-Prompting.
2. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Himpunan.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan masalah diatas ,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi Himpunan ditinjau dari:

1. Bagaimana ketuntasan belajar matematika siswa melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana ketuntasan belajar matematika siswa melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar matematika siswa melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Probing-Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

F. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini berguna:

1. Bagi siswa

Melalui penerapan pembelajaran Probing-Prompting diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi mengenai strategi pembelajaran pada bidang studi matematika dan menjadi sumbangan pemikiran guna meningkatkan ketelitian guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan topik yang diajarkan.

3. Bagi Sekolah

Dengan diterapkannya model pembelajaran Probing-Prompting, diharapkan dapat menjadi motivasi untuk sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal yang telah diperoleh pada saat kuliah, serta sebagai upaya meningkatkan gambaran dan pengetahuan dalam model pembelajaran Probing-Prompting.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Kategorisasi atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti. Berikut ini adalah pengertian dan definisi analisis menurut para ahli:

Anne Gregory (2008) berpendapat Analisis adalah langkah pertama dari proses perencanaan, sedangkan Wiradi (2011) menyatakan bahwa Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya. Dan didukung pendapat Komaruddin (2010) Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

Jadi, dari pengertian analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

2. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Ravianto (2005:113), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh sebuah tujuan telah dicapai dengan melihat seberapa baik pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana yang ada dalam pencapaian tujuan tersebut. Sesuatu dikatakan efektif jika sesuatu tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa mengorbankan waktu yang banyak ataupun hal lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Pengertian Keefektifan Belajar

Keefektifan belajar itu merupakan kemampuan untuk memanfaatkan waktu dan kondisi yang ada dalam sebuah pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Semakin efektif suatu pembelajaran, maka semakin baik pembelajaran itu sendiri, karena tidak terlalu banyak waktu yang terbuang hanya untuk memahami suatu materi. Kemudian dengan efektifnya pembelajaran tersebut, maka akan ada waktu yang cukup untuk memberi pengayaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Menurut Miarso (dalam Alrasyidin dkk, 2011:123) mengatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tetap. Defenisi ini mengandung arti bahwa dalam pembelajaran efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didiknya.

Menurut Trianto (2009:20) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif

Adapun indikator keefektifan pembelajaran matematika siswa menurut Pardomuan N.J.M. Sinambela (2006:78) adalah:

1) Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dapat dilihat dari nilai hasil tes siswa tersebut. Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu:

- a) Seorang dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% atau nilai 65.
- b) Suatu kelas dikatakan siswa belajar, jika terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Jadi, dalam penelitian dikatakan tuntas apabila siswa mencapai skor 65% keatas dan tuntas secara klasikal 85% keatas.

2) Ketercapaian Keefektifan Aktivitas Belajar Siswa

Keefektifan aktifitas siswa didasarkan pada alokasi waktu yang di rencanakan dalam rencana pembelajaran. Keefektifan aktifitas siswa ditentukan oleh kesesuaian terhadap aktifitas ideal yang diindikasikan dengan waktu ideal yang ditetapkan.

3) Ketercapaian Keefektifan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kinerja Guru). LPKG yaitu nilai yang diisi oleh teman sejawat/pamong berdasarkan kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. LPKG ini digunakan untuk menganalisis efektifitas.

4) Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Yang Positif

Yaitu hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dapat dilihat dari ciri-ciri guru yang efektif dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Untuk mengukur hal tersebut biasanya digunakan angket kepuasan yang disebarkan setelah semua kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan.

Ciri-ciri Proses Pembelajaran Yang Efektif

Proses pembelajaran efektif tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Berpusat pada peserta didik
- b) Interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik
- c) Suasana yang demokratis, menyenangkan dan kreatif
- d) Penggunaan variasi metode mengajar
- e) Profesionalisme guru yang tinggi
- f) Bahan yang sesuai dan bermanfaat
- g) Lingkungan yang kondusif
- h) Suasana belajar yang menunjang

Dari beberapa uraian diatas terlihatlah bahwa peran guru dalam membawakan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar siswa. Hal itu dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dan relevan dengan keadaan kelas tempat kegiatan belajar mengajar.

4. Pengertian Belajar

Belajar tidak dapat dilepaskan dari kehidupan seseorang, setiap orang akan terus menerus mengalami proses belajar mulai dari ia dilahirkan sampai ia meninggal nanti. Seseorang akan dapat pelajaran dari hal yang sangat sederhana sampai dengan hal yang sangat rumit untuk dimengerti. Semua itu adalah proses hidup yang memang akan dialami oleh setiap orang.

Belajar memiliki banyak pengertian, banyak dari para ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian belajar. Seperti yang disampaikan oleh Skinner (Belajar dan Pembelajaran, 2013:9), belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Pengertian belajar menurut Slameto (2006:2), belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pada individu yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu, dalam interaksinya dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental dan dilakukan dalam keadaan sadar atau disengaja. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya yang tercermin dari bagaimana ia

menerapkan suatu konsep pelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya sehari-hari dimasyarakat.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Lira Guswita,dkk). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor Intern

Faktor intern ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: Faktor Jasmani, Faktor Psikologis, dan Faktor Kelelahan.

a) Faktor Jasmani

Ada setidaknya dua faktor yang akan dibahas dalam faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan,dan Kesiapan. Berikut akan dibahas satu persatu dari faktor tersebut.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga, dan masyarakat.

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu, dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Jika kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan begitu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru adalah orang yang sangat berhubungan dengan hasil belajar. Kualitas guru dikelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun didalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi

motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian itu sebagai surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan pada akhirnya stress itu dibawa kedalam kelas.

Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh, yaitu seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik dihadapan masyarakatnya. Jadi, lingkungan masyarakat mempengaruhi pola fikir seseorang untuk berprestasi. Masyarakat juga dengan segala aktivitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

- b) Lingkungan non-sosial, meliputi: kondisi rumah, sekolah, peralatan, dan alam (cuaca).

Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, dan terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi hasil belajar, dari pengalaman saya ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tetapi bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh. Cuaca alam berpengaruh terhadap hasil belajar.

5. Model Pembelajaran Probing-Prompting

a) Pengertian Model Pembelajaran Probing- Prompting

Menurut Miftahul Huda (2014:281) Model Pembelajaran Probing-Prompting adalah suatu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkontruksi konsep atau aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe probing-prompting proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara

acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab.

Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa berani mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai konsep matematika yang dipelajari karena ikut langsung berpikir dalam mempelajari konsep tersebut.

b) Langkah-langkah model pembelajaran probing-prompting

Adapun Langkah-langkah model pembelajaran probing-prompting adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan rumus yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil untuk merumuskannya.
- 3) Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.
- 5) Jika jawaban kurang tepat, guru memberi pertanyaan lain yang jawabannya merupakan jalan penyelesaian jawab, kemudian guru

kembali bertanya dengan pertanyaan yang menuntut siswa berfikir pada tingkat yang lebih tinggi.

- 6) Guru memberikan kesimpulan.
- 7) Guru menutup pembelajaran.

c) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Probing-Prompting

- 1) Kelebihan
 - (a) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.
 - (b) Terdapat interaksi antara guru dan siswa.
 - (c) Siswa menjadi lebih mandiri.
 - (d) Kegiatan belajar lebih menyenangkan.
- 2) Kelemahan
 - (a) Siswa cenderung individu.
 - (b) Terjadi ketegangan dalam kelas.

6. Materi Himpunan

a. Pengertian Himpunan

Himpunan dalam matematika dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan dari beberapa objek baik itu benda abstrak maupun benda real (nyata) yang dapat didefinisikan dengan jelas. Artinya benda-benda tersebut jelas adanya dan memiliki keterangan yang jelas. Benda-benda yang termasuk dalam suatu himpunan disebut **anggota, elemen, atau unsur** dari suatu himpunan. Himpunan memiliki anggota yang tunggal dimana tidak ada anggota yang

sama dalam satu himpunan. Kumpulan dari semua anggota yang terdapat dalam sebuah himpunan dinamakan dengan himpunan semesta (S).

1) Kumpulan atau kelompok yang merupakan suatu himpunan.

Contoh:

(a) Kelompok siswa didalam kelasmu yang berkacamata.

Yang merupakan *anggota* adalah siswa didalam kelasmu yang berkacamata.

Yang *bukan anggota* adalah siswa didalam kelasmu yang tidak berkacamata.

(b) Kumpulan bilangan yang merupakan faktor dari 12.

Yang merupakan *anggota* adalah 1, 2, 3, 4, 6, dan 12.

Yang *bukan anggota* adalah misalnya: 5, 7, 8, 9, 10, 11, dan seterusnya.

2) Kumpulan atau kelompok yang bukan merupakan suatu himpunan.

Contoh:

(a) Kumpulan siswa dikelasmu yang berbadan tinggi.

Pengertian tinggi tidak jelas harus berapa cm batasannya

(b) Kumpulan lukisan indah.

Pengertian indah tidak jelas batasannya harus seperti apa indahnya.

b. Notasi Himpunan

Sebuah himpunan biasanya dinyatakan dengan simbol simbol tertentu, biasanya sebuah himpunan dinyatakan dengan menggunakan huruf besar/kapital seperti A, B, C, D, E, dst. atau bisa juga ditandai dengan adanya kurung kurawal, {...} sedangkan anggota dari himpunan tersebut biasanya ditandai dengan menggunakan huruf alfabet kecil seperti a,b,c,d,e, dst. Untuk menyatakan sebuah himpunan, ada 5 buah cara yang bisa dilakukan. yaitu:

1. Enumerasi

Enumerasi adalah cara menyatakan himpunan dengan menuliskan seluruh anggota himpunan di dalam kurung kurawal. Setiap anggota di dalamnya dipisahkan dengan tanda koma. Misalnya: $x = \{s,a,p,i\}$

2. Simbol baku

Ada beberapa simbol tertentu yang sudah disepakati untuk menyatakan sebuah himpunan. sebagai contoh, simbol P biasanya digunakan untuk menyatakan himpunan bilangan bulat positif, sedangkan huruf R digunakan untuk menyatakan sebuah himpunan yang berisi bilangan riil.

Himpunan juga bisa dinyatakan dengan cara menulis ciri-ciri umum dari anggota yang ada di dalam himpunan tersebut. misalnya: $A = \{x|x \text{ adalah himpunan bilangan riil}\}$

c. Macam-macam himpunan

Ada beberapa jenis himpunan yang dikenal di dalam dunia matematika, yaitu:

1. Himpunan kosong

Himpunan kosong merupakan sebuah himpunan yang tidak ada anggota di dalamnya, biasanya jenis himpunan ini dituliskan dengan simbol \emptyset atau $\{ \}$.

2. Himpunan Semesta

Adalah himpunan yang memuat atau mencakup keseluruhan anggota yang sedang dibahas, biasanya himpunan ini ditandai dengan huruf S.

3. Himpunan bilangan

Himpunan bilangan terdiri dari:

Himpunan Bilangan Asli : $N = \{1, 2, 3, \dots\}$
 Himpunan Bilangan Cacah : $C = \{0, 1, 2, 3, \dots\}$
 Himpunan Bilangan Bulat : $Z = \{\dots, -1, 0, 1, \dots\}$
 Himpunan Bilangan Rasional : $Q = \{p/q : p, q \in Z, q \neq 0\}$
 Himpunan Bilangan Real : R

4. Himpunan terhingga

Himpunan terhingga adalah himpunan yang jumlah anggotanya masih terhingga, meliputi himpunan kosong dan himpunan yang memiliki n elemen. Contohnya:

$X = \{c, d, e, f\}$, $Y = \{ \}$

5. Himpunan tak terhingga

Himpunan tak terhingga adalah himpunan yang jumlah anggotanya tidak terhingga. Contohnya himpunan bilangan ganjil atau genap, himpunan bilangan bulat, dsb.

B. Kerangka Konseptual

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditaksir maknanya. Jadi, dari pengertian analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Dari pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh sebuah tujuan telah dicapai dengan melihat seberapa baik pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana yang ada dalam pencapaian tujuan tersebut. Sesuatu dikatakan efektif jika sesuatu tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa mengorbankan waktu yang banyak

ataupun hal lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Keefektifan belajar itu merupakan kemampuan untuk memanfaatkan waktu dan kondisi yang ada dalam sebuah pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri.

Pengertian belajar menurut Slameto (2006:2), belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Jadi, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya yang tercermin dari bagaimana ia menerapkan suatu konsep pelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupannya sehari-hari dimasyarakat. Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika dapat dilihat dari tingkat aktivitas belajar siswa. Keberhasilan belajar matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep. Banyak hasil penelitian membuktikan bahwa model pengajaran atau pembelajaran yang diberikan sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Keefektifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika harus melibatkan siswa selama kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran berjalan optimal apabila secara aktif siswa dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran dapat memberikan hasil yang efektif apabila siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, jadi pembelajaran yang efektif didominasi oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan pembelajaran matematika yang ada sering tidak variatif, dimulai dari guru menerangkan materi, memberikan contoh, memberikan latihan soal, dan diakhiri dengan mengerjakan PR. Proses pembelajaran yang monoton seperti ini menyebabkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran menurun. Agar pembelajaran matematika dapat menarik dan menyenangkan (tidak monoton), perlu diterapkan model pembelajaran Probing-Prompting.

Model Pembelajaran Probing-Prompting adalah suatu model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep atau aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa berani mengemukakan pendapatnya sendiri, sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai konsep matematika yang dipelajari karena ikut

langsung berpikir dalam mempelajari konsep tersebut. Pada model pembelajaran Probing-Prompting mewajibkan setiap siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, dengan demikian pembelajaran matematika menggunakan model Probing-Prompting dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang sampai permasalahan itu terbukti. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah Melalui Proses Analisis Keefektifan Menggunakan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terdapat perubahan output pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang beralamat Jl. Mustofa No. 1 Glugur Darat, Kelurahan Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017, dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berjumlah 37 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 20 orang dan perempuan berjumlah 17 orang.

2. Objek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objek adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Maka dari itu yang menjadi Objek pada penelitian ini adalah keefektifan belajar matematika menggunakan model pembelajaran Probing-Prompting ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran positif pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pelajaran 2016/2017.

C. Jenis Penelitian

Jenis penenlittian ini menggunakan metode campuran (Mixed Methode). Menurut pendapat Sugiono (dalam Qamardhani, 2015), menyatakan bahwa metode campuran (mixed method) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama – sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga didapat data yang lebih valid dan obyektif. Mixed Method juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui beberapa fase proses penelitian.

Srategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk

mengidentifikasi komponen konsep melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia. Intinya adalah untuk menyatukan data kuantitatif dan data kualitatif agar memperoleh analisis yang lebih lengkap.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Instrumen observasi digunakan peneliti untuk meneliti aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

Adapun yang menjadi kisi-kisi observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Penelitian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu.				
2.	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar.				
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.				
4.	Siswa spontan bekerja apabila diberikan persoalan.				
5.	Siswa tidak terpengaruh situasi diluar kelas selama proses pembelajaran.				

6.	Siswa berinteraksi dengan guru.				
7.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.				
8.	Siswa mencatat penjelasan guru atau siswa lain.				
9.	Siswa mengacungkan tangan untuk maju memecahkan masalah.				
10.	Siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan guru.				
11.	Siswa bertanya dengan temannya terkait dengan hal yang belum dimengerti.				
12.	Siswa berusaha menjawab pertanyaan dari temannya.				
13.	Siswa mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam memecahkan masalah.				
14.	Siswa berusaha membantu temannya yang mengalami kesulitan.				
15.	Siswa bekerja sesuai dengan hasil diskusi temannya.				
16.	Siswa mencatat hasil kerja kelompoknya.				
17.	Siswa mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi.				
18.	Siswa berusaha memperbaiki pendapat temannya yang kurang tepat.				
19.	Siswa memecahkan masalah dalam diskusi.				
20.	Siswa mencatat kesimpulan dari guru.				

Dimana:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Adapun lembar observasi penelitian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

No.	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.				
2.	Perumusan tujuan pembelajaran khusus.				
3.	Pilihan jenis kegiatan pembelajaran.				
4.	Susunan langkah-langkah mengajar.				
5.	Pilihan cara-cara memotivasi siswa.				
6.	Penetapan alokasi waktu belajar mengajar.				
7.	Penentuan jenis dan prosedur penilaian.				
8.	Pembuatan alat-alat penilaian.				
9.	Penggunaan bahasa indonesia tulis dan lisan.				
10.	Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri.				
11.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.				
12.	Menggunakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, materi, situasi, dan lingkungan.				
13.	Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, materi, situasi, dan lingkungan.				
14.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.				
15.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran.				
16.	Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.				
17.	Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pembelajaran.				
18.	Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh siswa.				
19.	Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individu didalam kelompok kecil atau kelompok besar dalam kelas.				
20.	Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pembelajaran.				

21.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				
22.	Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.				
23.	Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.				
24.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.				
25.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				
26.	Memberikan balikan pada siswa.				
27.	Membuat rangkuman/ringkasan materi pembelajaran.				
28.	Keefektifan pembelajaran.				
29.	Kepekaan terhadap kesalahan berbahasa siswa.				
30.	Penampilan guru dalam pembelajaran.				

Dimana:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Adapun lembar observasi respon siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Lembar Observasi Respon Siswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Bersemangat dalam pembelajaran dengan pendekatan metakognitif.				
2.	Memahami materi pembelajaran dengan model yang diterapkan.				
3.	Menerapkan sikap tidak mudah putus asa.				
4.	Mengeksplorasi diri.				
5.	Menemukan aplikasi materi dengan kehidupan nyata.				

6.	Menemukan ide-ide baru.				
7.	Termotivasi dalam pembelajaran.				
8.	Aktif dalam pembelajaran.				
9.	Bekerjasama dalam diskusi kecil.				
10.	Merespon pendekatan pembelajaran selama PBM (Proses Belajar Mengajar).				
11.	Menanggapi pertanyaan dan pendapat orang lain pada pembelajaran.				
12.	Mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.				
13.	Terbantu dalam menjawab soal dengan konsep yang diberikan.				
14.	Menerima kebenaran materi dengan konsep yang diterapkan.				
15.	Mengemukakan pendapat atas pertanyaan dari guru.				
16.	Menjawab soal dengan semangat dan berlomba antar siswa.				
17.	Mampu menjawab soal individu secara mandiri.				
18.	Menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.				
19.	Senang mengikuti pembelajaran dengan model yang digunakan.				
20.	Menyelesaikan tugas rumah dan mengumpulkannya tepat waktu.				

Dimana:

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian bebas, yaitu untuk meneliti ketuntasan belajar matematika siswa.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Tes

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Materi Pokok	Indikator Pembelajaran	No. Butir Soal	Aspek						Tingkat Kesukaran			Jumlah Butir Soal	Skor		
					C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅	C ₆	M D	S D	S K				
1.	1. Memahami pengertian dan notasi himpunan, serta penyajiannya	Himpunan	1.1 Menyatakan masalah sehari-hari dalam bentuk himpunan dan mendata anggotanya serta menyebutkan anggota dan bukan anggota himpunan	1,2,3,4,5,6.		√						√			6		
			1.2 Menyatakan notasi himpunan serta menjelaskan himpunan kosong dan notasinya	7,8,9,10,11.			√						√			5	
			1.3 Menyajikan implement	12,13,14,15.				√						√		4	

			asi himpunan												
Jumlah													15		

Keterangan:

C₁ = Pengenalan

C₂ = Pemahaman

C₃ = Penerapan

C₄ = Analisis

C₅ = Sintesis

C₆ = Evaluasi

MD = Mudah

SD = Sedang

SK = Sukar

E. Teknik Analisis Data

Adapun yang dilakukan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat Ketuntasan Belajar

Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal yaitu, seseorang dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai nilai 70 atau skor 70% dari skor maksimal, sedangkan untuk kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan jika terdapat 80% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika siswa yaitu:

a. Ketuntasan Belajar Individual

Trianto (2010:241) menyatakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{T_1} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ = Jumlah skor total

0% ≤ KB < 70% = Tidak Tuntas

70% ≤ KB ≤ 100% = Tuntas

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ernawati, dkk (Kreatif online Tadulako:108) menyatakan untuk menghitung persentase penilaian ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai minimal 80%.

Menurut Trianto (2010:241), berdasarkan ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penentuan ketuntasan belajar ditentukan

sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

Berdasarkan petunjuk diatas, sesuai dengan KKM mata pelajaran matematika disekolah tempat peneliti melakukan penelitian, maka ketuntasan belajar individual adalah siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70% dan ketuntasan secara klasikal adalah lebih besar atau sama dengan 80%.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi, untuk mengukur persentase keefektifan aktivitas siswa digunakan teknik analisis data statistik sederhana, yaitu dengan rumus analisis persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2009:133)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Adapun indikator kriteria persentase penilaian aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

$20\% \leq P < 36\%$ = *Sangat Tidak Aktif*

$36\% \leq P < 52\% = \textit{Tidak Aktif}$

$52\% \leq P < 68\% = \textit{Cukup Aktif}$

$68\% \leq P < 84\% = \textit{Aktif}$

$84\% \leq P \leq 100\% = \textit{Sangat Aktif}$

3. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Untuk menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan lembar observasi penilaian kemampuan guru dengan standar skor.

$$P = \frac{\textit{skor yang didapat}}{\textit{skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Sukinah (2013) kriteria penentuan nilai untuk setiap indikator kemampuan guru adalah:

0 = Sangat Kurang

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Kemampuan guru mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika skor dari setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik atau sangat baik sehingga rata-rata akhirnya juga baik atau sangat baik.

Menurut Khabibah (dalam Sukinah, s 2013) indikator kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai berikut:

$$\textit{Rata - rata} < 0,5 = \textit{Sangat Kurang}$$

$0,5 \leq \text{Rata - rata} < 1,5$ = *Kurang*

$1,5 \leq \text{Rata - rata} < 2,5$ = *Cukup*

$2,5 \leq \text{Rata - rata} < 3,5$ = *Baik*

$\text{Rata - rata} \geq 3,5$ = *Sangat Baik*

4. Respon Siswa

Untuk menganalisis respon siswa digunakan lembar observasi. Untuk mengukur persentase keefektifan respon siswa, digunakan teknik analisis data statistik sederhana seperti halnya dengan aktivitas belajar siswa, yaitu dengan rumus analisis persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2009:133)}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Untuk melihat kriteria persentase perolehan respon siswa, dilihat berdasarkan indikator berikut (Khabibah, 2006:97):

$0\% \leq P < 55\%$ = *Direspon Tidak Positif*

$55\% \leq P < 65\%$ = *Direspon Kurang Positif*

$65\% \leq P < 80\%$ = *Direspon Cukup Positif*

$80\% \leq P < 90\%$ = *Direspon Positif*

$90\% \leq P \leq 100\%$ = *Direspon Sangat Positif*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari seluruh siswa kelas VII-A semester genap SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 37 siswa, yakni mengenai keefektifan pembelajaran matematika siswa menggunakan model *Probing-Prompting* pada pokok bahasan Himpunan.

Untuk menganalisis keefektifan pembelajaran matematika siswa menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa kelas VII-A semester genap SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan sistem belajar mengajar menggunakan model *Probing-Prompting* pada pokok bahasan Himpunan, juga dengan mengumpulkan data lain yang dilakukan melalui observasi dari beberapa indikator keefektifan pembelajaran matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa kelas VII-A semester genap SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 yang berjumlah 37 siswa.

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 03 Februari 2017 sampai dengan 11 Februari 2017 semester genap dikelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 dengan dua kali pertemuan, yakni pada tanggal 31 Januari 2017 peneliti menyerahkan surat izin riset kepihak sekolah dan pengambilan data absensi siswa serta izin kepada guru mata pelajaran untuk menjadi observator dalam pembelajaran

nantinya, proses belajar mengajar pertemuan pertama dalam penelitian ini pada tanggal 07 Februari 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 10 Februari 2017. Dalam proses belajar mengajar, peneliti sekaligus bertindak sebagai observator terhadap aktivitas belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Proses belajar mengajar menggunakan model *Probing-Prompting* ini mengikuti langkah seperti pada bahasan sebelumnya. Untuk mempermudah observasi terhadap siswa, maka peneliti mempersiapkan materi untuk siswa. Kemudian siswa diajak untuk saling mendorong siswa lain dalam membantu menjawab pertanyaan. Disamping itu, setiap siswa dituntut keaktifannya ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, maka peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data observasi siswa dan guru mata pelajaran meneliti peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah data terkumpul dari kedua pertemuan, maka data tersebut di analisis oleh peneliti, selanjutnya peneliti mencari persentase keefektifannya dan hasil keefektifan secara kualitatif untuk setiap pertemuannya.

Adapun deskripsi data penelitian ketuntasan belajar siswa, observasi aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran pada pokok bahasan Himpunan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sebelum pelaksanaan model *Probing-Prompting*, peneliti memberikan pretest (test awal) kepada siswa yang berupa uraian bebas yang berjumlah 5 soal. Tes ini akan memperlihatkan sampai

dimana tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Berikut nilai hasil test awal siswa tersebut :

Tabel 4.1

Daftar Nilai Pretest Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Adhitya Dahri	38	38%	Tidak Tuntas
2.	Adra Adiatma	90	90%	Tuntas
3.	Afif Hamdani	55	55%	Tidak Tuntas
4.	Agung Chandra	38	38%	Tidak Tuntas
5.	Aljuma'ah Khoirisya	60	60%	Tidak Tuntas
6.	Amanda Sabrina	60	60%	Tidak Tuntas
7.	Amanda Syabila Putri.Nst	55	55%	Tidak Tuntas
8.	Ananda Ardan Rizqullah	80	80%	Tuntas
9.	Angga Syarif Irawan	43	43%	Tidak Tuntas
10.	Anggi Widyanti	50	50%	Tidak Tuntas
11.	Aulia Sawitri	80	80%	Tuntas
12.	Ayuni Wirdaningsih	50	50%	Tidak Tuntas
13.	Azel Arya Arazka	30	30%	Tidak Tuntas
14.	Della Adisty Anastasya	75	75%	Tuntas
15.	Della Artika	40	40%	Tidak Tuntas
16.	Fatiha Anshari Y.Rambe	95	95%	Tuntas
17.	Fiqri Affandi	50	50%	Tidak Tuntas
18.	Gede Arba Ati Siti Hajar	38	38%	Tidak Tuntas
19.	Halidzah A'aisyah K	50	50%	Tidak Tuntas
20.	Kamila Raisya Putri	80	80%	Tuntas
21.	M.Alif Fayyadh Utama	30	30%	Tidak Tuntas
22.	M.Ilham Bintang	45	45%	Tidak Tuntas
23.	M.Reihan Rifa'i	38	38%	Tidak Tuntas
24.	Maulana	30	30%	Tidak Tuntas
25.	Melvi Sari Anggraini	40	40%	Tidak Tuntas
26.	M.Chandra Aditya	33	33%	Tidak Tuntas
27.	M.Gilang Faturrahim	70	70%	Tuntas
28.	M.Raihan	25	25%	Tidak Tuntas
29.	Nadaa Luthfiah	55	55%	Tidak Tuntas
30.	Novia Ariska	55	55%	Tidak Tuntas

31.	Reyhan Prasetya	55	55%	Tidak Tuntas
32.	Rizky Ardiansyah	55	55%	Tidak Tuntas
33.	Said Luthfi Ramadhan	70	70%	Tuntas
34.	Saufina Azzahra Zebua	50	50%	Tidak Tuntas
35.	Sevchenko Satia U.Hsb	30	30%	Tidak Tuntas
36.	Siti Taniah Nurhasanah	70	70%	Tuntas
37.	Zahra Heriyani	30	30%	Tidak Tuntas
Jumlah		1941	1941%	
Rata-rata		52,46	52,46%	

Kemudian dari data di atas akan dirincikan untuk melihat tingkat persentase ketuntasan belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari tabel hasil persentase nilai pretest siswa berikut :

Tabel 4.2

Hasil Persentase Nilai Pretest Siswa

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	2	5,41%
2	75 – 84	B	4	10,81%
3	65 – 74	C	3	8,11%
4	55 – 64	KB	8	21,62%
5	0 – 54	SK	20	54,05%
Jumlah			37	100 %

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal dapat ditentukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$KB = \frac{9}{37} \times 100\% = 24,33 \%$$

Dari hasil tes awal tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa pada materi Himpunan, diantaranya :

1. Siswa kurang memahami pengertian Himpunan.
2. Siswa kesulitan memahami notasi pembentuk Himpunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memfokuskan pembelajaran pada pemahaman siswa tentang materi Himpunan dengan menggunakan model *Probing-Prompting*.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan test akhir (posttest) untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah menggunakan model *Probing-Prompting*. Tes yang diberikan berbentuk uraian bebas yang berjumlah 10 soal. Hasil dari tes ini juga digunakan untuk melihat keefektifan menggunakan model *Probing-Prompting*. Berikut hasil posttest tersebut :

Tabel 4.3

Daftar Nilai Posttest Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	Adhitya Dahri	50	50%	Tidak Tuntas
2.	Adra Adiatma	95	95%	Tuntas
3.	Afif Hamdani	75	75%	Tuntas
4.	Agung Chandra	80	80%	Tuntas
5.	Aljuma'ah Khoirisya	89	89%	Tuntas
6.	Amanda Sabrina	91	91%	Tuntas
7.	Amanda Syabila Putri.Nst	75	75%	Tuntas
8.	Ananda Ardan Rizqullah	82	82%	Tuntas
9.	Angga Syarif Irawan	87	87%	Tuntas

10.	Anggi Widyanti	70	70%	Tuntas
11.	Aulia Sawitri	95	95%	Tuntas
12.	Ayuni Wirdaningsih	76	76%	Tuntas
13.	Azel Arya Arazka	79	79%	Tuntas
14.	Della Adisty Anastasya	82	82%	Tuntas
15.	Della Artika	80	80%	Tuntas
16.	Fatiha Anshari Y.Rambe	100	100%	Tuntas
17.	Fiqri Affandi	92	92%	Tuntas
18.	Gede Arba Ati Siti Hajar	75	75%	Tuntas
19.	Halidzah A'aisyah K	80	80%	Tuntas
20.	Kamila Raisya Putri	85	85%	Tuntas
21.	M.Alif Fayyadh Utama	88	88%	Tuntas
22.	M.Ilham Bintang	61	61%	Tidak Tuntas
23.	M.Reihan Rifa'i	79	79%	Tuntas
24.	Maulana	77	77%	Tuntas
25.	Melvi Sari Anggraini	52	52%	Tidak Tuntas
26.	M.Chandra Aditya	54	54%	Tidak Tuntas
27.	M.Gilang Faturrahim	93	93%	Tuntas
28.	M.Raihan	78	78%	Tuntas
29.	Nadaa Luthfiyah	82	82%	Tuntas
30.	Novia Ariska	85	85%	Tuntas
31.	Reyhan Prasetya	90	90%	Tuntas
32.	Rizky Ardiansyah	57	57%	Tidak Tuntas
33.	Said Luthfi Ramadhan	92	92%	Tuntas
34.	Saufina Azzahra Zebua	90	90%	Tuntas
35.	Sevchenko Satia U.Hsb	79	79%	Tuntas
36.	Siti Taniah Nurhasanah	88	88%	Tuntas
37.	Zahra Heriyani	70	70%	Tuntas
Jumlah		2953	2953%	
Rata-rata		79,90	79,90%	

Kemudian dari data diatas akan dirincikan untuk melihat tingkat persentase ketuntasan belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari tabel hasil persentase nilai siswa berikut :

Tabel 4.4

Hasil Persentase Nilai Posttest Siswa

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	SB	15	40,54%
2	75 – 84	B	15	40,54%
3	65 – 74	C	2	5,41%
4	55 – 64	KB	2	5,41%
5	0 – 54	SK	3	8,10%
Jumlah			37	100 %

Jadi, tingkat ketuntasan belajar matematika siswa menggunakan model *Probing-Prompting* adalah :

$$KB = \frac{32}{37} \times 100\% = 86,49\%$$

Selanjutnya untuk melihat perkembangan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Probing-Prompting* peneliti membuat perbandingan antara tes awal dan tes akhir. Berikut tabel perkembangan hasil belajar matematika siswa :

Tabel 4.5

Perkembangan Hasil Belajar Matematika Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Keterangan
1.	Adhitya Dahri	38	50	Meningkat
2.	Adra Adiatma	90	95	Meningkat
3.	Afif Hamdani	55	75	Meningkat
4.	Agung Chandra	38	80	Meningkat
5.	Aljuma'ah Khoirisya	60	89	Meningkat

6.	Amanda Sabrina	60	91	Meningkat
7.	Amanda Syabila Putri.Nst	55	75	Meningkat
8.	Ananda Ardan Rizqullah	80	82	Meningkat
9.	Angga Syarif Irawan	43	87	Meningkat
10.	Anggi Widyanti	50	70	Meningkat
11.	Aulia Sawitri	80	95	Meningkat
12.	Ayuni Wirdaningsih	50	76	Meningkat
13.	Azel Arya Arazka	30	79	Meningkat
14.	Della Adisty Anastasya	75	82	Meningkat
15.	Della Artika	40	80	Meningkat
16.	Fatiha Anshari Y.Rambe	95	100	Meningkat
17.	Figri Affandi	50	92	Meningkat
18.	Gede Arba Ati Siti Hajar	38	75	Meningkat
19.	Halidzah A'aisyah K	50	80	Meningkat
20.	Kamila Raisya Putri	80	85	Meningkat
21.	M.Alif Fayyadh Utama	30	88	Meningkat
22.	M.Ilham Bintang	45	61	Meningkat
23.	M.Reihan Rifa'i	38	79	Meningkat
24.	Maulana	30	77	Meningkat
25.	Melvi Sari Anggraini	40	52	Meningkat
26.	M.Chandra Aditya	33	54	Meningkat
27.	M.Gilang Faturrahim	70	93	Meningkat
28.	M.Raihan	25	78	Meningkat
29.	Nadaa Luthfiyah	55	82	Meningkat
30.	Novia Ariska	55	85	Meningkat
31.	Reyhan Prasetya	55	90	Meningkat
32.	Rizky Ardiansyah	55	57	Meningkat
33.	Said Luthfi Ramadhan	70	92	Meningkat
34.	Saufina Azzahra Zebua	50	90	Meningkat
35.	Sevchenko Satia U.Hsb	30	79	Meningkat
36.	Siti Taniah Nurhasanah	70	88	Meningkat
37.	Zahra Heriyani	30	70	Meningkat
Jumlah		1941	2953	
Rata-rata		52,46	79,90	

Dari hasil akhir yang ditunjukkan pada tabel diatas, terlihat bahwa sebelum adanya pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting*, ketuntasan belajar siswa masih rendah atau dalam kategori Tidak

Tuntas. Sedangkan setelah adanya pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting*, ketuntasan belajar siswa tergolong tinggi atau dalam kategori Tuntas. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui keefektifan belajar matematika dengan indikator aktivitas belajar siswa, peneliti mengobservasi dengan 20 pernyataan. Adapun deskripsi hasil penilaian aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Skor	Persentase
1.	Adhitya Dahri	66	83%
2.	Adra Adiatma	67	84%
3.	Afif Hamdani	63	79%
4.	Agung Chandra	62	78%
5.	Aljuma'ah Khoirisya	73	91%
6.	Amanda Sabrina	73	91%
7.	Amanda Syabila Putri.Nst	69	86%
8.	Ananda Ardan Rizqullah	66	83%
9.	Angga Syarif Irawan	63	79%
10.	Anggi Widyanti	66	83%
11.	Aulia Sawitri	69	86%
12.	Ayuni Wirdaningsih	67	84%
13.	Azel Arya Arazka	63	79%
14.	Della Adisty Anastasya	70	88%

15.	Della Artika	63	79%
16.	Fatiha Anshari Y.Rambe	74	93%
17.	Fiqri Affandi	66	83%
18.	Gede Arba Ati Siti Hajar	63	79%
19.	Halidzah A'aisyah K	65	81%
20.	Kamila Raisya Putri	76	95%
21.	M.Alif Fayyadh Utama	63	79%
22.	M.Ilham Bintang	59	74%
23.	M.Reihan Rifa'i	60	75%
24.	Maulana	60	75%
25.	Melvi Sari Anggraini	63	79%
26.	M.Chandra Aditya	60	75%
27.	M.Gilang Faturrahim	65	81%
28.	M.Raihan	66	83%
29.	Nadaa Luthfiah	69	86%
30.	Novia Ariska	73	91%
31.	Reyhan Prasetya	66	83%
32.	Rizky Ardiansyah	60	75%
33.	Said Luthfi Ramadhan	65	81%
34.	Saufina Azzahra Zebua	69	86%
35.	Sevchenko Satia U.Hsb	60	75%
36.	Siti Tanah Nurhasanah	70	88%
37.	Zahra Heriyani	65	81%
Jumlah/Keaktifan Klasikal		2437	82%
Rata-rata/Keterangan		65,9	Aktif

$$P = \frac{2437}{\frac{37}{80}} \times 100\% = 82,33\% \approx 82\%$$

Berdasarkan uraian di atas, persentase rata-rata aktivitas siswa dipertemuan terakhir yakni 82% dalam kategori Aktif. Sehingga pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 Efektif ditinjau dari aktivitas siswa.

3. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Ketercapaian keefektifan kemampuan guru dapat dilihat dalam LPKG (Lembar Penilaian Kemampuan Guru). LPKG ini diisi oleh guru pamong yang merupakan guru mata pelajaran dikelas tersebut. Dan hasil dari penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7

Lembar Penilaian Kemampuan Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.				√
2.	Perumusan tujuan pembelajaran khusus.			√	
3.	Pilihan jenis kegiatan pembelajaran.			√	
4.	Susunan langkah-langkah mengajar.				√
5.	Pilihan cara-cara memotivasi siswa.				√
6.	Penetapan alokasi waktu belajar mengajar.				√
7.	Penentuan jenis dan prosedur penilaian.				√
8.	Pembuatan alat-alat penilaian.				√
9.	Penggunaan bahasa indonesia tulis dan lisan.			√	
10.	Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri.			√	
11.	Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien.			√	
12.	Menggunakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, materi, situasi, dan lingkungan.			√	
13.	Menggunakan alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, materi, situasi, dan lingkungan.				√
14.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.			√	
15.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran.				√
16.	Mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.				√
17.	Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pembelajaran.				√
18.	Menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap oleh siswa.				√

19.	Mendemonstrasikan kemampuan pembelajaran secara individu didalam kelompok kecil atau kelompok besar dalam kelas.				√
20.	Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pembelajaran.				√
21.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.				√
22.	Memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran.				√
23.	Upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.			√	
24.	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.			√	
25.	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				√
26.	Memberikan balikan pada siswa.			√	
27.	Membuat rangkuman/ringkasan materi pembelajaran.			√	
28.	Keefektifan pembelajaran.				√
29.	Kepekaan terhadap kesalahan berbahasa siswa.			√	
30.	Penampilan guru dalam pembelajaran.				√
Jumlah Nilai Observasi		108			
Rata-rata Penilaian		3,6			
Persentase		90%			
Keterangan		Sangat Baik			

$$P = \frac{108}{120} \times 100\% = 90\%$$

Berdasarkan uraian di atas, persentase rata-rata kemampuan guru mengelola pembelajaran dipertemuan terakhir yakni 90% dalam kategori Sangat Baik. Sehingga pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 Efektif ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran.

4. Deskripsi Data Penelitian Respon Siswa

Untuk indikator respon siswa, peneliti menggunakan instrumen observasi dengan 20 buah pernyataan. Adapun deskripsi hasil penilaian respon siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Observasi Respon Siswa

No.	Nama Siswa	Skor	Persentase
1.	Adhitya Dahri	70	88%
2.	Adra Adiatma	73	91%
3.	Afif Hamdani	70	88%
4.	Agung Chandra	67	84%
5.	Aljuma'ah Khoirisya	73	91%
6.	Amanda Sabrina	72	90%
7.	Amanda Syabila Putri.Nst	73	91%
8.	Ananda Ardan Rizqullah	69	86%
9.	Angga Syarif Irawan	67	84%
10.	Anggi Widyanti	66	83%
11.	Aulia Sawitri	72	90%
12.	Ayuni Wirdaningsih	72	90%
13.	Azel Arya Arazka	68	85%
14.	Della Adisty Anastasya	72	90%
15.	Della Artika	70	88%
16.	Fatiha Anshari Y.Rambe	74	93%
17.	Figri Affandi	67	84%
18.	Gede Arba Ati Siti Hajar	65	81%
19.	Halidzah A'aisyah K	69	86%
20.	Kamila Raisya Putri	76	95%
21.	M.Alif Fayyadh Utama	67	84%
22.	M.Ilham Bintang	65	81%
23.	M.Reihan Rifa'i	68	85%
24.	Maulana	68	85%
25.	Melvi Sari Anggraini	70	88%
26.	M.Chandra Aditya	70	88%
27.	M.Gilang Faturrahim	67	84%

28.	M.Raihan	66	83%
29.	Nadaa Luthfiyah	73	91%
30.	Novia Ariska	72	90%
31.	Reyhan Prasetya	66	83%
32.	Rizky Ardiansyah	69	86%
33.	Said Luthfi Ramadhan	66	83%
34.	Saufina Azzahra Zebua	75	94%
35.	Sevchenko Satia U.Hsb	66	83%
36.	Siti Taniah Nurhasanah	72	90%
37.	Zahra Heriyani	67	84%
Jumlah/Respon Klasikal		2572	87%
Rata-rata/Keterangan		69,5	Positif

$$P = \frac{2572}{\frac{37}{80}} \times 100\% = 86,89\% \approx 87\%$$

Berdasarkan uraian di atas, persentase rata-rata respon siswa dipertemuan terakhir yakni 87% dalam kategori Positif. Sehingga pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 Efektif ditinjau dari respon siswa.

Secara keseluruhan, hasil tes ketuntasan, observasi aktivitas siswa dan observasi respon siswa terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

**Hasil Ketuntasan, Observasi Aktivitas dan Respon Siswa pada Pokok Bahasan
Himpunan**

No.	Nama Siswa	Ketuntasan		Aktivitas	Respon
		Pretest	Posttest		
1.	Adhitya Dahri	38	50	66	70
2.	Adra Adiatma	90	95	67	73
3.	Afif Hamdani	55	75	63	70
4.	Agung Chandra	38	80	62	67
5.	Aljuma'ah Khoirisya	60	89	73	73
6.	Amanda Sabrina	60	91	73	72
7.	Amanda Syabila Putri.Nst	55	75	69	73
8.	Ananda Ardan Rizqullah	80	82	66	69
9.	Angga Syarif Irawan	43	87	63	67
10.	Anggi Widyanti	50	70	66	66
11.	Aulia Sawitri	80	95	69	72
12.	Ayuni Wirdaningsih	50	76	67	72
13.	Azel Arya Arazka	30	79	63	68
14.	Della Adisty Anastasya	75	82	70	72
15.	Della Artika	40	80	63	70
16.	Fatiha Anshari Y.Rambe	95	100	74	74
17.	Fiqri Affandi	50	92	66	67
18.	Gede Arba Ati Siti Hajar	38	75	63	65
19.	Halidzah A'aisyah K	50	80	65	69
20.	Kamila Raisya Putri	80	85	76	76
21.	M.Alif Fayyadh Utama	30	88	63	67
22.	M.Ilham Bintang	45	61	59	65
23.	M.Reihan Rifa'i	38	79	60	68
24.	Maulana	30	77	60	68
25.	Melvi Sari Anggraini	40	52	63	70
26.	M.Chandra Aditya	33	54	60	70
27.	M.Gilang Faturrahim	70	93	65	67
28.	M.Raihan	25	78	66	66
29.	Nadaa Luthfiyah	55	82	69	73
30.	Novia Ariska	55	85	73	72
31.	Reyhan Prasetya	55	90	66	66
32.	Rizky Ardiansyah	55	57	60	69
33.	Said Luthfi Ramadhan	70	92	65	66

34.	Saufina Azzahra Zebua	50	90	69	75
35.	Sevchenko Satia U.Hsb	30	79	60	66
36.	Siti Taniah Nurhasanah	70	88	70	72
37.	Zahra Heriyani	30	70	65	67
Jumlah/Respon Klasikal		1941	2953	2437	2572
Rata-rata/Keterangan		52,46	79,90	65,9	69,5
Persentase Klasikal		24,33%	86,49%	82%	87%

Dari data tersebut terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dari 24,33% dalam kategori Tidak Tuntas menjadi 86,49% dalam kategori Tuntas. Kemudian aktivitas belajar siswa yaitu 82% dalam kategori Aktif dan respon siswa yaitu 87% dalam kategori Positif. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing-Prompting* pada kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan respon siswa. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah belajar matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada kelas VII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

Setelah memperoleh data dilapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil perhitungan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

1. Hasil Penelitian Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ketuntasan belajar matematika siswa menunjukkan bahwa jumlah skor pretest yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 1941 dengan rata-rata 52,46. Pada pertemuan pertama, dari 37 siswa yang diteliti terdapat 28 siswa yang tidak tuntas secara individual, yang berarti ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 24,33%, sehingga ketuntasan belajar matematika siswa berada pada kategori Tidak Tuntas. Sedangkan pada pertemuan kedua, jumlah skor posttest yang diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 2953 dengan rata-rata 79,90. Dari 37 siswa yang diteliti terdapat 5 siswa yang tidak tuntas secara individual, yang berarti ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 86,49%, sehingga ketuntasan belajar matematika siswa berada pada kategori Tuntas.

2. Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua, jumlah skor keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 2437 dengan skor rata-rata 65,90, persentase keaktifan klasikal 82%, sehingga aktivitas belajar siswa berada pada kategori Aktif.

3. Hasil Penelitian Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua, jumlah skor yang diperoleh adalah 108,

skor rata-rata 3.6 dengan persentase 90%, sehingga kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori Sangat Baik.

4. Hasil Penelitian Respon Siswa

Berdasarkan hasil observasi respon siswa, menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua, jumlah skor keseluruhan respon siswa adalah 2572, skor rata-rata 69,50 dengan persentase 87%, sehingga respon siswa terhadap pembelajaran berada pada kategori Positif.

Berdasarkan keseluruhan rincian diatas, maka dapat diberikan gambaran rincian hasil penelitian pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk melihat keberhasilan keefektifan pembelajaran matematika sebagai berikut :

Tabel 4.10

Rincian Hasil Penelitian

No.	Indikator	Persentase Klasikal
1	Ketuntasan Belajar Siswa	79,90%
2	Aktivitas Belajar Siswa	82%
3	Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran	90%
4	Respon Siswa	87%
Rata-Rata		84,73%
Keterangan		EFEKTIF

Berdasarkan rincian hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa pada pertemuan kedua, yakni persentase Ketuntasan Belajar Siswa sebesar 79,90% berada pada kategori **Tuntas**. Persentase Aktivitas Belajar Siswa sebesar 82% berada pada kategori **Aktif**. Persentase Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran 90% berada

pada kategori **Sangat Baik**. Dan persentase Respon Siswa sebesar 87% berada pada kategori **direspons Positif**. Secara keseluruhan didapatkan bahwa belajar matematika menggunakan model *Probing-Prompting* dikelas VII-A **Efektif** pada pertemuan kedua, yakni dengan persentase keefektifan 84,73%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan segala sesuatu tentunya ada kelemahan dan keterbatasan yang dialami sehingga menjadikan hal tersebut tidak sempurna seperti yang diinginkan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang dihadapi peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari segi pelaksanaan teknis maupun dalam pengontrolan antara lain sebagai berikut :

1. Keterbatasan peneliti terletak pada sampel dan instrumen yang digunakan.
2. Adanya kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh atau mencontek dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
3. Keterbatasan referensi sebagai bahan untuk menganalisis penelitian.

Kekurangan-kekurangan tersebut dominan terjadi diluar kemampuan peneliti. Meskipun demikian, peneliti telah berupaya sebisa mungkin dalam proses penyelesaian penelitian ini untuk mencapai hasil yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan peneliti, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, terdapat peningkatan persentase ketuntasan. Secara klasikal, pada pretest (tes awal) sebesar 52,46% dan berada pada kategori Tidak Tuntas. Pada pertemuan kedua sebesar 79,90% dan berada pada kategori Tuntas. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa.
2. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua sebesar 82% dan berada pada kategori Aktif. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari aktivitas belajar siswa.
3. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran pada pertemuan kedua sebesar 90% dan berada pada kategori Sangat Baik. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Probing-*

Prompting pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

4. Keefektifan belajar matematika ditinjau dari respon siswa pada pertemuan kedua sebesar 87% dan berada pada kategori direspon Positif. Sehingga belajar matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari respon siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan rincian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika menggunakan model *Probing-Prompting* pada siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan T.P 2016/2017 pada pokok bahasan himpunan Efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas belajar siswa, kemampuan guru mengelola pembelajaran dan respon siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan serta hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Pembelajaran menggunakan model *Probing-Prompting* diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu alternative pembelajaran matematika disekolah, karena model pembelajaran ini telah terbukti efektif dipandang dari sisi ketuntasan belajar

siswa, aktivitas belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran yang disertai dengan kemampuan guru yang baik dalam mengelola pembelajaran.

2. Bagi Guru Matematika

Guru hendaknya mengenal dan mempelajari berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam pelatihan atau *workshop* mengenal model pembelajaran yang salah satunya adalah model *Probing-Prompting*.

3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa khususnya calon guru matematika agar kelak dapat menerapkan model *Probing-Prompting* untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

4. Bagi Pembaca

Bagi pembaca khususnya tenaga pendidik di lembaga formal maupun non formal, agar mengajarkan pelajaran matematika dengan berbagai media pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Karena media dan proses mengalami itu akan lebih mudah dipahami siswa dibandingkan dengan teori semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, M. Cholik, Sugijono. 2007. *Matematika Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Alrasyidin dan Wahidin. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Amri, Khairul. 2016. *Analisis Keefektifan Belajar Matematika Dengan Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Siswa MTs.Teladan Gebang T.P 2015/2016*. Medan : FKIP UMSU.
- Ernawati,dkk. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKN Kelas V SDN 1 Palasa*. Jurnal Kreatif Online Tadakulo. Vol. 1 No.1 ISSN 2354-614X.
- Feranita, Eva. 2016. *Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Strategi Giving Question And Getting Answer Pada Siswa SMP Swasta Al-Maksum T.P 2015/2016*. Medan : FKIP UMSU.
- Guswita, Lira, dkk. (2014). *Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Bayang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Padang. STKIP PGRI. E-Jurnal. Lirawhita@yahoo.com
- <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>
- <http://mediainformasill.blogspot.co.id/2012/04/pengertian-definisi-analisis.html>
- <http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-analisis-apa-itu-analisis.html>
- <http://matematikasmkelas7.blogspot.co.id/2011/10/himpunan-matematika.html>
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelaja
- Qamardhani, Nur Alfi. 2015. *Efektifitas Penggunaan Metode Guided Discovery Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa SMP Swasta Pelita T.P 2015/2016*. Medan : FKIP UMSU.

- Rambe, Fitriyanti. 2016. *Analisis Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Instruction Pada Siswa SMK Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2015/2016*. Medan : FKIP UMSU
- Sayuti, Rahmat. 2016. *Analisis Keefektifan Belajar Matematika Menggunakan Model Probing Prompting Pada Siswa SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2015/2016*. Medan : FKIP UMSU.
- Sinambela, Pardomuan N.J.M. (2005). *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika*. Artikel Penelitian. Medan : UNIMED. Tersedia : <https://pardomuansinambela.files.wordpress.com/.../artikel-sinambela.pdf>. Diakses tahun 2009.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukinah. 2013. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 33 Surabaya dalam Pelajaran Matematika melalui Media Berbantuan Komputer*. E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya: Voleme 3 ISSN: 2337-3253.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana